

**METODE DAN CORAK TAFSIR MILENIAL
DALAM *SECANGKIR TAFSIR JUZ TERAKHIR* KARYA
SALMAN HARUN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Yulli Widhiya Anggraeni

2015.01.01.346

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-ANWAR
SARANG**

2019 M./ 1440 H.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulli Widhiya Anggraeni
NIM : 2015.01.01.346
Tempat/Tgl. Lahir : Tuban, 26 Januari 1996
Alamat : RT 02 RW 02, Tahulu, Merakurak, Tuban, Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **METODE DAN CORAK TAFSIR MILENIAL DALAM SECANGKIR TAFSIR JUZ TERAKHIR KARYA SALMAN HARUN** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Selain itu, apabila di dalamnya terdapat plagiasi yang dapat berakibat gelar kesarjanaannya saya dibatalkan, maka saya siap menanggung resikonya.

Demikian Surah Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Rembang, 22 Agustus 2019

Penulis.



Yulli Widhiya Anggraeni

2015.01.01.346

Muhammad Najib, Lc., M.Th.I

Dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudari Yulli Widhiya Anggraeni

Kepada Yth.:

Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

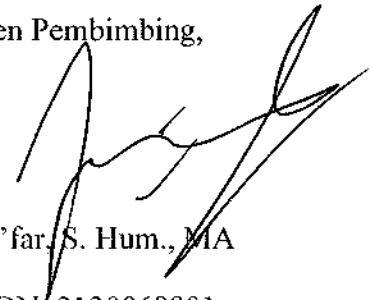
Dengan hormat, bersama surat ini kami beritahukan bahwa setelah membaca, menelaah, membimbing, dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami mengambil keputusan bahwa skripsi saudari: Yulli Widhiya Anggraeni dengan Nomor Induk Mahasiswa: 2015.01.01.346 yang berjudul **METODE DAN CORAK TAFSIR MILENIAL DALAM SECANGKIR TAFSIR JUZ TERAKHIR KARYA SALMAN HARUN** sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Oleh karena itu, dengan ini kami mohon agar skripsi di atas dapat dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas perhatian dan diperkenankannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Rembang, 22 Agustus 2019

Dosen Pembimbing,



Ali Ja'far, S. Hum., MA

NIDN. 2130068901

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah saudara:

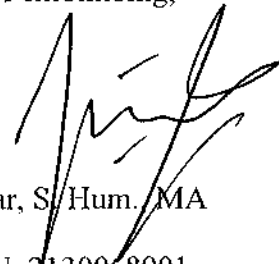
Nama : Yulli Widhiya Anggraeni
NIM : 2015.01.01.346
Judul : **METODE DAN CORAK TAFSIR MILENIAL
DALAM SECANGKIR TAFSIR JUZ TERAKHIR
KARYA SALMAN HARUN**

Harapan saya, mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat dimunaqasahkan.

Demikian harap maklum.

Rembang, 22 Agustus 2019

Dosen Pembimbing,



Ali Ja'far, S/Hum./MA

NIDN. 2130068901

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi YULLI WIDHIYA ANGGRAENI dengan NIM 2015.01.01.346 yang berjudul
“METODE DAN CORAK TAFSIR MILENIAL DALAM SECANGKIR TAFSIR
JUZ TERAKHIR KARYA SALMAN HARUN” ini telah diuji pada tanggal 24
AGUSTUS 2019

Tim Penguji:

Penguji I



Dr. KH. ABDUL GHOFUR, MA.
NIDN. 2116037301

Penguji II



Dr. HM. RIDLWAN HAMBALI, Lc., MA.
NIDN. 2117056803

Rembang, 24 Agustus 2019

Ketua STAI Al-Anwar



Dr. KH. ABDUL GHOFUR, MA.
NIDN. 2116037301

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab Indonesia yang ditetapkan STAI Al-Anwar Sarang adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا		ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sh	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi panjang (*madd*), dilakukan dengan cara menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf, seperti ā, ī, ū, seperti *qāla* (قال), *qīla* (قيل), dan *yaqūlu* (يقول). Bunyi vokal ganda (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”, seperti *kawn* (كون) dan *kayfa* (كيف). Tā’ marbūṭah yang berfungsi sebagai *ṣifah* (modifer) atau *muḍāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.

DAFTAR SINGKATAN

cet.	: cetakan
H.	: Hijriyah
h.	: halaman
HR.	: hadis riwayat
J.	: Juz atau Jilid
M.	: Masehi
QS.	: Al-Qur'an Surah
sda.	: sama dengan atas
terj.	: terjemahan
t.np.	: tanpa nama penerbit
t.th.	: tanpa tahun
w	: wafat

ABSTRAK

Anggraeni, Yulli Widhiya. 2019. *Metode dan Corak Tafsir Milenial dalam Secangkir Tafsir Juz Terakhir Karya Salman Harun*. Skripsi. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar Sarang. Pembimbing. Ali Ja'far, S. Hum., MA

Buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* adalah salah satu karya dari ulama Indonesia yaitu Salman Harun. Tafsir ini ditulis dengan bahasa Indonesia yang menjelaskan penafsiran al-Qur'an pada juz 30. Penelitian ini penting karena perlu diketahui bagaimana tafsir ini ditujukan untuk generasi milenial yang dominan dengan muatan ringan. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Metode dan corak tafsir dalam *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* karya Salman Harun, 2. Bagaimana Salman Harun mengapropriasi tafsir milenial. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kajian literatur keislaman generasi milenial. Adapun Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* karya Salman Harun. Sedangkan data sekundernya adalah buku-buku, jurnal dan karya tulis lainnya yang memiliki keterkaitan yang relevan dengan tema penelitian. Metode yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder dengan mengklasifikasikan kedua jenis data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian setelah data-data tersebut terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data primer agar dapat diketahui metode dan corak tafsir tersebut serta bagaimana tafsir tersebut diapropriasi menjadi bacaan yang sesuai untuk kalangan milenial. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, Buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* karya Salman Harun ini termasuk dalam literatur keislaman generasi milenial kategori literatur Salafi, yaitu literatur yang menawarkan ajaran Islam murni sesuai dengan syariat pada masa Nabi Muhammad yang berisi tentang tema-tema pemurnian tauhid dan moralitas individu. Metode tafsir yang digunakan dalam buku ini adalah metode *ijmāli*, artinya menjelaskan maksud dan kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an secara global tanpa perlu menyebutkan *asbāb al-nuzūl*, *i'rāb al-Qur'an*, *qirā'at* dan berbagai aspek yang terkait dengan penafsiran ayat. *Kedua*, Salman Harun mengapropriasi tafsir ini dengan bahasa yang ringan, sederhana, dan menarik sehingga segmentasi pembacanya lebih luas, terutama di kalangan generasi muda milenial.

Kata kunci: Metode, Corak, Tafsir, Milenial, Salman Harun.

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ.
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ.

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.

(QS. Al-‘Alaq: 1-4)

PERSEMBAHAN

Dengan tulus dan penuh rasa terima kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Toha Mahsun dan Ibu Wiyatin yang tak pernah lelah menuntun dalam rapuh, tak pernah pergi dalam sedih, tak pernah pamrih dalam bahagia, dan selalu menguntai doa-doa kebajikan kepada anaknya.
2. Seluruh anggota keluarga dan kerabat saya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih karena telah menjadi sumber semangat dan inspirasi.
3. Almamater STAI Al-Anwar Sarang yang telah menjadi ladang ilmu dalam masa studi saya, walaupun saya sadari ilmu yang saya timba tidak akan pernah lebih besar dari luasnya lautan ilmu di sini.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan yang tak terhitung kebaikannya. Terima kasih telah menjadi awan yang teduh, dinding yang kokoh, dan cermin yang bijak.

Semoga Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* selalu merahmati kita semua dan senantiasa diberi hidayah-Nya agar *husnul khotimah*.

Amin.

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhi Rabbi al-‘Ālamīn. Segala puji bagi Allah *Subḥānahu wa Ta‘ālā* yang senantiasa melimpahkan karunia dan rahmat-Nya kepada kita, sehingga diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini meskipun masih jauh dari kata sempurna.

Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Ṣallā Allāhu ‘Alayhi wa Sallam* yang telah mengantarkan kita dari zaman gelap gulita menuju zaman yang terang benderang. Atas rida Allah *Subḥānahu wa Ta‘ālā*, maka telah selesai penulisan skripsi ini dengan judul: **“METODE DAN CORAK TAFSIR MILENIAL DALAM SECANGKIR TAFSIR JUZ TERAKHIR KARYA SALMAN HARUN”**. Skripsi ini disusun sebagai sumbangsih dalam dunia akademik keislaman, khususnya kajian terjemah al-Qur’an ke dalam bahasa daerah yang sedang berkembang di Indonesia. Selama penulisan skripsi ini ditemukan banyak keunikan dan ciri khas yang hadir akibat bahasa sasaran dalam menerjemahkan bahasa al-Qur’an.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, dan membimbing penulis. Utamanya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. KH. Abdul Ghofur Maimoen, MA selaku Ketua STAI Al-Anwar Sarang Rembang
2. Bapak Muhammad Najib, Lc., M.Th.I selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir
3. Bapak Ali Ja’far, S. Hum., MA selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga akhir.
4. Segenap Puket I, II, dan III STAI Al-Anwar Sarang Rembang
5. Segenap dosen dan staf STAI Al-Anwar Sarang Rembang yang telah mendidik dan membantu selama menempuh pendidikan di sekolah tinggi.
6. Orang tua tercinta dan seluruh anggota keluarga yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi S1.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberi masukan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan dari semua pihak dalam penyusunan skripsi ini, dibalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat oleh Allah *Subḥānahu wa Ta‘ālā*. Semoga Allah *Subḥānahu wa Ta‘ālā* menerima semua amal kebaikan kita semua dan mencatatnya sebagai amal saleh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan lapang dada dan penuh suka cita, penulis menerima saran dan

kritik yang membangun dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca sekalian yang budiman.

Rembang, 22 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
DAFTAR SINGKATAN	vii
ABSTRAK	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	14
H. Teknik Pengumpulan Data.....	16
I. Teknik Analisis Data.....	17
J. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Biografi Intelektual Salman Harun	20
B. Definisi Tafsir	21
C. Metode dan Corak Tafsir	22
1. Metode <i>Tahlīlī</i> (Metode Analisis)	24
2. Metode <i>Ijmālī</i> (Metode Global).....	25
3. Metode <i>Muqāran</i> (Metode Perbandingan)	25
4. Metode <i>Mawdhū'ī</i> (Metode Tematik)	26

D. Perkembangan Tafsir Kontemporer di Indonesia	27
E. Kajian Literatur Keislaman Generasi Milenial	33
1. Literatur Islamisme Populer	36
2. Literatur Tarbawi.....	37
3. Literatur Salafi.....	37
4. Literatur Tahriri	38
5. Literatur Jihadi.....	38
BAB III TENTANG SECANGKIR TAFSIR JUZ TERAKHIR.....	42
A. Biografi Salman Harun	42
B. Tentang Secangkir Tafsir Juz Terakhir	44
C. Latar Belakang Penulisan.....	47
BAB IV ANALISIS METODE DAN CORAK TAFSIR MILENIAL DALAM <i>SECANGKIR TAFSIR JUZ TERAKHIR</i>	63
A. Analisis Metode Tafsir Salman Harun.....	64
B. Analisis Corak tafsir Milenial Salman Harun	70
C. Proses Apropriasi Salman Harun dalam Tafsir	75
D. Karakteristik Tafsir Milenial.....	78
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88
CURRICULUM VITAE	90



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menurunkan al-Qur`an kepada Nabi Muhammad *Ṣallā Allāh ‘alaihi wa Ṣallam* agar dijadikan sebagai pedoman umat manusia selanjutnya dalam setiap aspek kehidupan. Dari zaman ke zaman, umat Muslim selalu meyakini salah satu diktum (proposisi) bahwa al-Qur`an *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān* (al-Qur`an selalu sesuai bagi setiap waktu dan tempat).¹ Asumsi ini membawa implikasi bahwa problem-problem sosial keagamaan di era kontemporer tetap akan terjawab oleh al-Qur`an dengan cara melakukan kontekstualisasi isi kandungan al-Qur`an secara terus menerus seiring dengan semangat dan berbagai tuntutan perkembangan zaman yang bersifat temporal dan partikular.²

Selanjutnya, dewasa ini manusia hidup di era milenial. Sebuah era yang merupakan kelanjutan dari era global ini telah menimbulkan tantangan-tantangan baru yang harus dapat diubah menjadi sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, sehingga tantangan-tantangan tersebut akan membawa manfaat bagi setiap orang yang melakukannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, peran literatur keislaman dalam kegiatan penafsiran al-Qur`an tentunya tidak bisa dilakukan dengan menggunakan cara-cara yang konvensional saja. Kegiatan penafsiran al-Qur`an juga perlu di *update*

¹ Yayan Rahtikawan dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir al-Qur`an*, (Bandung: Pustaka Sejati, 2013), 8.

² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS Group, 2012), 54.

sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan adanya arus globalisasi yang bisa saja menyingkirkan literatur itu sendiri karena ketidaksesuaian perkembangan zaman. Dengan kata lain, kegiatan penafsiran al-Qur`an tidak bisa hanya dilakukan di lingkungan majelis ilmu atau pesantren saja, melainkan juga harus dikemas sedemikian rupa hingga mampu menjawab berbagai tantangan di zaman modern.

Perlunya melakukan pembaruan dalam kegiatan penafsiran al-Qur`an merupakan hal mutlak yang harus dilakukan di era kontemporer. Tidak bisa dipungkiri bahwa era kontemporer mengubah kehidupan manusia secara drastis. Sehingga kegiatan penafsiran al-Qur`an yang diperlukan di era ini dapat terus menjadi sebuah jawaban serta jalan keluar bagi setiap permasalahan umat manusia yang semakin kompleks.

Bermula dari beragam penafsiran yang ada sebelumnya berupa kitab-kitab tafsir yang dikarang oleh para ulama terdahulu dengan metode dan coraknya masing-masing serta hanya dikaji secara khusus di ruang pesantren atau majelis ilmu, tafsir al-Qur`an seolah terkesan kaku dan berat bagi sebagian kalangan di luar pesantren. Hal ini tentunya membuat al-Qur`an tidak secara menyeluruh menjadi pedoman bagi umat manusia secara umum. Kemudian karena hal tersebut menjadi sebuah problem dimana dewasa ini adalah era milenial yang generasinya lebih cenderung kepada suatu hal yang ringan, praktis dan menarik, maka problem ini digunakan oleh kalangan aktivis untuk menciptakan suatu hal yang baru dimana mereka berusaha mengawinkan ide-ide Islamis dengan budaya pop anak

muda agar pesan-pesan ideologi Islamis dapat dikemas menyesuaikan konteks dan aspirasi anak muda Muslim Indonesia.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Noorhaidi Hasan dkk mengenai literatur keislaman generasi milenial, studi mengenai perkembangan literatur keislaman di Indonesia menunjukkan adanya pergeseran dari kajian literatur klasik menuju kontemporer.³ Hal ini ditandai dengan merambahnya media yang digunakan sebagai wadah penyampaian kajian penafsiran al-Qur`an lewat media sosial seperti *facebook*, *youtube*, *instagram* dan lain sebagainya. Selain itu, dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa generasi Muslim muda baru ini lebih suka mengakses pengetahuan keislaman dari karya-karya yang ditulis oleh para penulis Muslim Indonesia yang mengapropriasi ide-ide Islamis. Ide-ide tersebut kemudian diramu, diartikulasi, dan dikemas ke dalam budaya pop seperti tulisan populer, novel, dan komik.⁴

Kemudian berkaitan dengan hal tersebut tentunya menarik kalangan aktivis Muslim untuk berusaha menciptakan karya-karya Islamis yang sesuai dan menarik bagi kalangan Muslim muda generasi milenial seperti menghadirkan literatur keislaman berupa tafsir al-Qur`an dalam ambivalensi, inkonsistensi, dan paradoks yang dikemas dalam novel, komik, dan motivasi, serta penggunaan media yang digunakan seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*, *youtube*, dan media sosial lainnya yang dianggap sangat populer di kalangan Muslim muda Indonesia.

³ Noorhaidi Hasan dkk, *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018), 144.

⁴ *Ibid.*

Salah satu aktivis Muslim yang juga merupakan penafsir al-Qur`an yang bergelut di dunia media sosial adalah Salman Harun. Ia menulis karya tafsirnya dalam media sosial *facebook*. Dalam menulis karya tafsirnya, Salman Harun tidak banyak mengutip dari kitab tafsir terdahulu. Praktek penafsirannya pun sangat singkat dan mengandalkan tambahan keterangan dengan penafsiran ayat yang sedang ditafsirkan dengan ayat yang lainnya. Selain menggunakan media sosial *facebook* sebagai media baru tafsir, Salman Harun juga menyusunnya menjadi sebuah buku keislaman berupa tafsir al-Qur`an. Ia memang dikenal produktif dalam mengarang karya-karya ilmiah. Karya ilmiah yang ia karang banyak membahas berbagai macam ilmu keislaman seperti bahasa Arab, tafsir dan lain-lain.

Diantara buku Salman Harun dalam kajian tafsir yang terbaru adalah *Secangkir Tafsir Juz Terakhir: Mengerti Jalan-jalan yang Membahagiakan di Dunia dan Akhirat* yang dibukukan bermula dari postingan di *facebook* hampir setiap hari satu ayat dengan tujuan untuk memperkaya warna-warni media sosial dengan informasi yang lebih positif.⁵

Dalam penulisan buku tersebut, Salman Harun menafsirkan ayat-ayat al-Qur`an dengan menggunakan bahasa Indonesia. Yang menarik dari tafsir ini adalah bahwasanya tafsir ini tampil dengan nuansa khas yang tidak dimiliki buku-buku tafsir yang ada sebelumnya seperti halnya dengan tafsir berbahasa Indonesia yaitu tafsir *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Dalam tafsir ini Salman Harun

⁵ Salman Harun, *Secangkir Tafsir Juz Terakhir: Mengerti jalan-jalan yang Membahagiakan di Dunia dan Akhirat*, (Tangerang: Lentera Hati, 2018), IX.

hanya menafsirkan ayat-ayat al-Qur`an pada juz 30 saja dengan menyebutkan ayat per-ayat lengkap dengan terjemahnya dan kemudian ditafsirkan secara global, ringkas dan lugas dengan menggunakan diksi yang lebih menarik untuk dibaca, akan tetapi pesan-pesan yang dikandung oleh ayat-ayat al-Qur`an tetap dapat tersampaikan kepada pembaca. Selain itu, hal lain yang menarik dari tafsir ini adalah di setiap akhir surah Salman Harun mengelompokkan ayat-ayat yang mendukung satu pesan kemudian dikelompokkan menjadi satu kelompok tema. Dari kumpulan tema-tema tersebut kemudian ia kelompokkan dalam struktur surah yang selanjutnya diakhiri dengan pesan moral yang ditangkap dari surah tersebut.

Kemudian mengenai pembahasan bagaimana metode dan corak yang digunakan Salman Harun dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur`an kiranya penting untuk dikaji karena untuk mengetahui bagaimana ayat-ayat al-Qur`an tersebut ditafsirkan. Terlebih, awal mula lahirnya tafsir ini adalah dari unggahan Salman Harun di media sosial *facebook*, sebuah akun media sosial yang sangat terkenal dan banyak sekali peminatnya terutama generasi milenial. Berdasarkan alasan di atas, kiranya tafsir ini perlu untuk dikaji bagaimana metode dan coraknya karena melihat diksi yang digunakan sangat ringkas dan padat serta sesuai dengan objek sasaran pembacanya yaitu para generasi milenial yang lebih suka sesuatu yang disajikan secara praktis, ringan, dan menarik.

Berangkat dari data-data yang telah disebutkan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana metode dan corak milenial dalam

Secangkir Tafsir Juz Terakhir: Mengerti Jalan-jalan yang Membahagiakan di Dunia dan Akhirat karya Salman Harun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pokok rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dan corak milenial penafsiran al-Qur`an oleh Salman Harun dalam *Secangkir Tafsir Juz Terakhir: Mengerti Jalan-jalan yang Membahagiakan di Dunia dan Akhirat*?
2. Bagaimana Salman Harun mengapropriasi tafsir milenial?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana metode dan corak milenial penafsiran Salman Harun dalam *Secangkir Tafsir Juz Terakhir: Mengerti Jalan-jalan yang Membahagiakan di Dunia dan Akhirat*.
2. Untuk mengetahui bagaimana Salman Harun mengapropriasi tafsir milenial.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia akademik dan dapat memperkaya penulisan khazanah keislaman, khususnya dalam program studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir di STAI al-Anwar Sarang.
2. Menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan kajian di bidang Ilmu al-Qur`an dan Tafsir, juga sebagai tambahan pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu hal yang baru bagi penulis dan pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis, penelitian tentang metode dan corak penafsiran al-Qur`an sudah banyak sekali. Hal ini terlihat dari banyaknya skripsi, tesis, jurnal dan artikel yang mengkaji tentang metode dan corak penafsiran al-Qur`an. Akan tetapi, diantara beberapa penelitian tersebut belum ada skripsi ataupun karya ilmiah yang membahas secara khusus tentang metode dan corak tafsir milenial dalam *Secangkir Tafsir Juz Terakhir: Mengerti Jalan-jalan yang Membahagiakan di Dunia dan Akhirat* karya Salman Harun. Berikut akan dipaparkan beberapa karya tulis yang berhubungan dengan kajian metode dan corak tafsir milenial.

Pertama, tulisan dari Wildan Imaduddin Muhammad, dalam artikel yang berjudul “*Facebook Sebagai Media Baru Tafsir al-Qur`an di Indonesia: Studi atas Penafsiran al-Qur`an Salman Harun*” yang ditulis dalam jurnal Maghza vol. 2. No. 2 tahun 2017. Dalam artikel ini dijelaskan tentang bagaimana analisa produk penafsiran al-Qur`an Salman Harun dengan *facebook* sebagai medianya.

Dalam penelitiannya terdapat dua aspek bahasan yaitu aspek nuansa tafsir Indonesia yang melekat dalam diri Salman Harun dan aspek kebaruan wacana yang menjadi watak dasar media sosial.⁶

Kedua, sebuah artikel yang ditulis oleh Atik Wartini yang berjudul “*Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah*” dalam jurnal *Hunafa: Jurnal Studi Islamika* vol. 11, No. 1 yang ditulis pada tahun 2014. Dalam tulisannya dijelaskan bahwa artikel ini mengkaji corak penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir *al-Misbah*. Dari analisis awal terlihat bahwa tafsir ini menggunakan pendekatan multidisipliner dalam mengkaji dan menafsirkan al-Qur`an. Kemudian dapat disimpulkan bahwa penafsiran yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab menggunakan corak *quasi obyektifis modernis*, karena dengan menggunakan corak ini, mufassir mampu berdialog dengan isu-isu kontemporer. Selain itu dengan metode ini, seorang mufassir mampu melakukan dialog antara teks dengan konteks, dan konteks bukan hanya pada saat al-Qur`an diturunkan tetapi juga berupaya mendialogkan dengan konteks era sekarang secara relevan.⁷

Ketiga, tulisan dari Mutmaynaturihza dalam skripsi yang berjudul *Dialektika Tafsir Media Sosial: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen dalam Buku Tafsir al-Qur`an di Media Sosial*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah dalam menulis tafsir al-Qur`an di akun *facebook*-nya, Nadirsyah Hosen membaginya menjadi dua macam, yaitu memiliki konteks makro dan konteks mikro. Konteks mikro berarti Nadirsyah

⁶ Wildan Imaduddin Ahmad, “*Facebook* sebagai Media Baru Tafsir al-Qur`an di Indonesia: Studi atas Penafsiran al-Qur`an Salman Harun”, *Maghza*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2017), 104.

⁷ Atik Wartini, “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah”, *Hunafa*, Vol. 11, No. 1, (2014), 109.

Hosen menulis tafsir al-Qur`an disebabkan adanya wacana yang berkembang pada saat itu. Selanjutnya tulisan tersebut mendapatkan komentar dari para audien yang memiliki latar personal dan anomitas. Audien yang memiliki latar belakang personal terbagi menjadi ke dalam dua kategori, yaitu audien pro, kontra dan memiliki latar personal audiens; dan audiens pro, kontra di ruang terbuka. Pengkategorisasian terhadap para audiens ini dapat mempengaruhi konten komentar terhadap tulisan Nadirsyah Hosen.⁸

Keempat, Sebuah jurnal dengan salah satu artikelnya yang ditulis oleh S. Dinar Abdullah dengan judul *Peran Hanan Attaki dalam Membangun Persepsi Generasi Milenial tentang Tuhan: Analisis Isi atas Video "Kangen" di Youtube*. Ditulis dalam jurnal *Raushan Fikr* vol. 7, No. 1 pada bulan Januari 2018. Tulisan tersebut mengkaji tentang konten dakwah Hanan Attaki di media sosial dalam upaya menebar kebaikan dan pesan-pesan keagamaan, khususnya tentang ketuhanan dikalangan anak muda. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis). Dalam tersebut dijelaskan bahwa dari sisi konten yang dijelaskan Hanan Attaki mengenai ketuhanan dibangun atas tiga aspek yang saling terkait: 1) wawasan akidah yang mendalam, 2) persepsi yang benar tentang Tuhan, dan 3) aspek emosional (keimanan) berupa rindu, kangen, dan malu kepada Allah.⁹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Eva F. Nisa dalam artikelnya yang berjudul *Social Media and The Birth of An Islamic Social Movement: ODOJ (One*

⁸ Mutmaynaturihza, "Dialektika Tafsir Media Sosial: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen dalam Buku Tafsir al-Qur`an di Media Sosial", (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), xxi.

⁹ S. Dinar Annisa Abdullah, "Peran Hanan Attaki dalam Membangun Persepsi Generasi Milenial tentang Tuhan: Analisis Isi atas Video Kangen di Youtube", *Raushan Fikr*, Vol. 7, No. 1, (Januari 2018), 65.

Day One Juz) in Contemporary Indonesia. Dalam tulisannya dijelaskan bahwa dakwah Islam yang dilakukan melalui media sosial, yakni dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh aktivis Muslim. Khususnya pada penggunaan media sosial ODOJ (*One Day One Juz*) yang berusaha mendorong umat Islam untuk menghidupkan kembali semangat membaca al-Qur`an melalui aplikasi seluler. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah WhatsApp, dan ODOJ telah bergantung pada teknologi. Penelitian ini berusaha untuk menyelidiki kunci dari ODOJ itu sendiri dan sampai sejauh mana ia telah dimobilisasi sentimen religius di kalangan umat Islam dari beragam afiliasi.¹⁰

Jadi, dari beberapa tinjauan pustaka di atas yang membedakan kajian metode dan corak tafsir milenial Salman Harun dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini lebih mengarah kepada bagaimana tafsir ini dihasilkan sedemikian rupa dengan objek sasaran para generasi milenial yang lebih suka dengan segala sesuatu yang praktis, ringan, dan menarik.

F. Kerangka Teori

Tafsir adalah upaya atau kegiatan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi kandungan al-Qur`an sehingga diperoleh pengetahuan-pengetahuan yang qur`ani. Tafsir sebagai usaha untuk memahami dan menerangkan maksud dan kandungan ayat-ayat al-Qur`an mengalami perkembangan yang cukup bervariasi.

¹⁰ Eva F. Nisa, “*Social Media and The Birth of An Islamic Social Movement: ODOJ (One day One Juz) in Contemporary Indonesia*”, *Indonesia and The Malay World*, Vol. 46, No. 134, (2018)

Dalam sejarah Islam, penafsiran al-Qur`an telah tumbuh dan berkembang sejak masa-masa awal pertumbuhan dan perkembangan Islam. Hal ini didukung dengan adanya fakta sejarah yang menyebutkan bahwa Nabi pernah melakukannya. Pada saat sahabat beliau tidak memahami maksud dan kandungan salah satu isi kitab al-Qur`an, mereka menanyakannya kepada Nabi. Dalam konteks ini Nabi berposisi sebagai *mubayyin*.¹¹

Sepeninggal Nabi Muhammad *Ṣallā Allāh ‘alaihi wa Sallam*, kegiatan penafsiran al-Qur`an tidak berhenti, malah boleh jadi semakin meningkat. Munculnya persoalan-persoalan baru seiring dengan dinamika masyarakat yang progresif mendorong umat Islam generasi awal mencurahkan perhatian yang besar dalam upaya-upaya penafsiran dengan menukil riwayat-riwayat dari Nabi. Kemudian penafsiran-penafsiran yang dilakukan oleh para sahabat tersebut di belakang hari kemudian dikenal dengan istilah tafsir *bi al-ma`thūr*. Sebagai perimbangan dari metode ini timbulah suatu metode lain yang menyebabkan metodologi penafsiran al-Qur`an semakin berkembang. Metode-metode yang dimaksud adalah metode *taḥlīlī*, *ijmālī*, *muqāran* dan *mawḍū`ī*.¹²

Kemudian seiring berkembangnya zaman, metode dan corak penafsiran juga ikut berkembang mengikuti arus kehidupan manusia yang semakin kompleks. Al-Qur`an sebagai pedoman dituntut untuk dapat menjawab problem manusia pada setiap zamannya. Terlebih di era milenial sekarang ini.

¹¹ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: TERAS, 2010), 40.

¹² Abd al-Ḥay al-Farmāwī, *Muqaddimah fī al-Tafsīr al-Mawḍū`ī*, (Kairo: al-Hadhārah al-‘Arabiyyah, 1977), 23.

Meskipun perkembangan teknologi komunikasi sangat masif, namun penggunaan buku cetak masih memberi pengaruh besar pada pemahaman keislaman generasi milenial. Menurut Noorhaidi Hasan dkk mengenai literatur keislaman generasi milenial, terdapat pergeseran dalam literatur Islamis di Indonesia dari karya terjemahan para ideolog Islamis seperti Sayyid Qutub kepada karya-karya yang mengapropriasi ide-ide dengan literatur yang bercorak ideologis dan sarat jargon “Islam adalah solusi”.¹³

Kecenderungan atau corak penafsiran dalam literatur sejarah biasanya diistilahkan dalam bahasa Arab yaitu *lawnun* yang memiliki arti dasar warna.¹⁴ Adapun yang dimaksud dengan corak penafsiran dalam hal ini adalah bidang keilmuan yang mewarnai suatu kitab tafsir.¹⁵ Hal ini terjadi karena setiap penafsir memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda-beda, sehingga hasil penafsirannya pun memiliki corak yang berbeda pula menyesuaikan dengan disiplin ilmu yang dikuasainya. Selain itu, menurut Baidan corak penafsiran adalah suatu warna, arah, atau kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya tafsir. Kata kunci yang disini terletak pada dominan atau tidaknya sebuah penafsiran.¹⁶

Noorhaidi Hasan mengklasifikasikan corak-corak literatur keislaman yang berkembang di kalangan generasi milenial menjadi lima kategori. Pengkategorian

¹³ Noorhaidi Hasan dkk, *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*, 170.

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1299.

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Aliran-Aliran tafsir: dari Periode Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kreasi Warna, 2005), 69.

¹⁶ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 388.

ini berdasarkan penelitiannya tentang pergeseran literatur Islamis di Indonesia dari klasik menuju kontemporer. Yaitu bermula dari tren awal yang didominasi oleh terjemahan karya-karya ideolog Islamis ke dalam bahasa Indonesia yang kemudian mengalami transmisi kepada para penulis Muslim Indonesia yang mengapropriasi ide-ide Islamis dan selanjutnya diramu, diartikulasi, dan dikemas dalam budaya pop seperti tulisan populer, novel, dan komik.¹⁷ Corak-corak yang berkembang tersebut adalah Jihadi, Tahriri, Salafi, Tarbawi, dan Islamisme populer.¹⁸

Transmisi literatur keislaman dari klasik menuju kontemporer terjadi karena setiap yang ada pasti akan ikut berkembang sesuai dengan zamannya. Begitu juga dalam literatur keislaman tafsir. Sebuah penafsiran al-Qur`an dapat dikatakan unik jika penafsiran tersebut dapat menggunakan berbagai aliran, metode dan corak. Maka dari sekian banyak tafsir yang menjadi sorotan penulis adalah bagaimana metode dan corak tafsir milenial yang disusun oleh Salman Harun dengan judul *Secangkir Tafsir Juz Terakhir: Mengerti Jalan-Jalan yang Membahagiakan di Dunia dan Akhirat*.

Tafsir karya Salman Harun ini memiliki kekhasan tersendiri. Tafsir ini hanya terdiri dari satu jilid yang dikemas rapi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Tafsir ini hanya menjelaskan tentang penafsiran dari ayat-ayat al-Qur`an pada juz 30 saja. Tafsir ini tergolong tafsir *ijmāli* karena dalam

¹⁷ Noorhaidi Hasan dkk, *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*, 143-144.

¹⁸ Noorhaidi Hasan dkk, *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*, 22.

menafsirkannya Salman Harun sangat ringkas dan lugas. Dalam menyajikan tafsir yang *ijmāli*, penafsir menyajikan isi kandungan ayat tanpa mengulas luas dan langsung kepada intinya sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan penafsirannya tidak jauh dari konteks. Sedikit berbeda dengan tafsir karya ulama nusantara yang juga menggunakan bahasa Indonesia sebelumnya yaitu tafsir *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab yang menjelaskan maksud dari kandungan ayat-ayat al-Qur`an secara lebih mendetail dan lengkap. Salman harun lebih menekankan kepada bagaimana pesan moral yang hendak disampaikan dari ayat-ayat al-Qur`an dengan bahasa yang lebih ringan namun tetap sarat akan makna dan kandungan menyesuaikan obyek sasarannya, yaitu generasi milenial.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara atau prosedur ilmiah yang digunakan dalam rangka mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan serta menganalisa data guna menemukan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹⁹

Dalam ruang lingkup ilmiah, istilah “metodologi” dengan “metode” harus dibedakan secara tegas. “Metodologi” merupakan pendekatan atau perspektif. Sedangkan “metode” adalah prosedur atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data.²⁰ Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), 4.

²⁰ Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu ak-Qur`an dan Tafsir*, (Rembang: P3M, tth), 21.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹ Untuk lebih spesifiknya lagi, penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang mengedepankan kajian pustaka dengan mengambil data-data tertulis yang berupa buku, jurnal, artikel, maupun berbagai literatur yang terdapat di perpustakaan.²²

2. Sumber Data

Penelitian ini mengacu pada dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang dijadikan acuan inti dalam penelitian ini. Dalam hal ini, sumber data primer yang digunakan dalam penelitian adalah *Secangkir Tafsir Juz Terakhir: Mengerti jalan-Jalan yang Membahagiakan di Dunia dan Akhirat*.

b. Sumber Data Sekunder

²¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 4.

Yaitu sumber data tambahan yang berkaitan dengan tema. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku atau kepustakaan yang berhubungan dengan objek penelitian. Data ini biasanya digunakan sebagai pendukung data primer, oleh karena itu data sekunder tidak boleh digunakan sebagai satu-satunya data untuk menyelesaikan suatu masalah penelitian. Data ini dapat berupa buku, artikel, majalah, dan jurnal yang terkait dengan tema penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Diantara buku-buku yang akan dijadikan sumber data sekunder adalah karya-karya Salman Harun yang lain yaitu *Kaidah-kaidah Tafsir: Bekal-bekal Mendasar untuk Memahami Makna al-Qur`an dan Mengurangi Kesalahpahaman*, *Mutiara al-Qur`an: Aktualisasi Pesan al-Qur`an dalam Kehidupan*, serta karya para akademisi yang membahas seputar penafsiran al-Qur`an seperti *Membumikan al-Qur`an* karya M. Quraish Shihab dan literatur lain yang relevan dengan penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam kegiatan penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data sebagai jawaban dari rumusan masalah melalui data yang dikumpulkan.²³

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

Adapun teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data terkait dengan tema penelitian adalah dengan cara studi kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang mengedepankan kajian pustaka dengan mengambil data-data tertulis yang berupa buku, jurnal, artikel, maupun berbagai literatur yang terdapat di perpustakaan.²⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data primer dan sekunder dengan mengklasifikasikan kedua jenis data tersebut. Selanjutnya menelaah data-data tertulis baik dari data primer maupun data sekunder. Selain itu, peneliti juga mencari data dari internet guna menimbang dan melengkapi data-data yang diperlukan. Mengingat jenis penelitian ini adalah *library research* maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data dengan menggali bahan-bahan pustaka yang searah dengan objek kajian.²⁵ Pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan rujukan yang membahas tentang macam-macam metode dan corak serta perkembangan tafsir milenial yang digunakan oleh para penafsir serta rujukan lain yang mendukung penelitian ini. Kemudian dari data-data tersebut diinterpretasikan dalam tafsir karya Salman Harun untuk kemudian dianalisis mengenai metode dan coraknya dan disusun secara sistematis sehingga menjadi suatu paparan yang jelas dan sesuai dengan rumusan masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik atau metode analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data. Analisis data akan dilaksanakan setelah semua data dan bahan

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 4.

²⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 1999), 51.

yang diperlukan terkumpul dengan baik. Setelah proses pengumpulan data, maka peneliti kemudian melakukan analisis data. Data akan dianalisis secara komprehensif berdasarkan topik dalam penelitian yang akan dilakukan.

Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan data. Data-data yang telah terkumpul kemudian dirangkum, dipilih, dan diklasifikasi mengenai hal-hal pokok yang difokuskan pada penelitian, yaitu mengenai metode dan corak tafsir milenial. Adapun analisis yang dilakukan dalam analisis ini adalah analisis deskriptif untuk memaparkan bagaimana metode dan corak tafsir milenial dalam tafsir karya Salman Harun.

Setelah data diperoleh sebagaimana yang diharapkan, kemudian data tersebut dianalisa dan diklarifikasi dengan merujuk kepada sumber data primer. Kemudian setelah mengetahui pengertian dan macam-macam metode serta corak tafsir dan perkembangan literatur keislaman yang berfokus pada tafsir al-Qur`an, maka dilanjutkan dengan menganalisa sumber data primer untuk mengetahui metode dan corak yang digunakan dalam menghasilkan karya tafsir tersebut. Selain itu, buku-buku atau literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian juga akan digunakan sebagai penyempurna penelitian ini.

J. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana mestinya sebuah penelitian, sistematika pembahasan dalam penelitian akan diklasifikasikan menjadi lima bab:

Bab I: Terdiri dari pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka,

kerangka teori, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk memudahkan penulis dalam memahami proposal ini. Bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya.

Bab II merupakan landasan teori yang merupakan tinjauan umum tentang studi tafsir al-Qur`an meliputi pengertian tafsir, pengertian metode dan corak tafsir, perkembangan tafsir kontemporer di Indonesia, dan kajian literatur keislaman generasi milenial.

Bab III adalah biografi Salman Harun yang meliputi kehidupan, sosial, perjalanan intelektual, dan karya-karyanya. Kemudian akan dideskripsikan pula mengenai *Secangkir Tafsir Juz Terakhir: Mengerti Jalan-jalan yang Membahagiakan di Dunia dan Akhirat* dari segi latar belakang penulisannya serta tujuan penulisan tafsir.

Bab IV merupakan pembahasan tentang metode dan corak tafsir milenial Salman Harun dalam karyanya *Secangkir Tafsir Juz Terakhir: Mengerti Jalan-jalan yang Membahagiakan di Dunia dan Akhirat* dan bagaimana Salman Harun mengapropriasi tafsir milenial, serta akan dijelaskan bagaimana karakter tafsir milenial itu sendiri.

Bab V merupakan penutup yang akan membahas akhir penulisan skripsi yang berisi kesimpulan, kontribusi penelitian, kritik, dan saran.